

Penerapan Metode Kompetisi dalam Proses Pembelajaran pada Peserta Didik Sekolah Negeri 060880 Medan Polonia

Intan Maghdalena¹, Fajar Utama Ritonga², Berlianti³

^{1,2,3}Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹intanmaghdalena13@gmail.com, ²fajar.utama@usu.ac.id, ³berlianti@usu.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode mengajar, pendidik yang mengajar dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien dapat mempertinggi minat dan perhatian peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan sebagai pendidik adalah metode *Competitive Based Learning*, yaitu metode pembelajaran yang memanfaatkan cara kompetisi atau lomba untuk meningkatkan minat belajar, dan mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa atau peserta didik. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat selain memenuhi tugas Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk membantu meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran di kelas. Dengan penerapan metode kompetisi tersebut memberikan dampak yang positif sehingga membuat siswa-siswi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semangat serta keberanian peserta didik Sekolah Dasar Negeri 060880 Medan Polonia.

Kata Kunci: Metode Kompetisi, Peserta Didik, Motivasi Belajar, Proses Pembelajaran

Abstract

The learning process is essentially a process of interaction between teachers and learners, the process is the delivery of messages from teachers through certain media to the recipient of the message or learners. In the process of learning an educator must try to achieve the goal as much as possible. One of these efforts is to use teaching methods, educators who teach using effective and efficient methods can heighten the interest and attention of learners and achieve learning goals. One method that can be applied as an educator is the Competitive Based Learning method, which is a learning method that utilizes competition or competition to increase learning interest, and measure the success rate of learning that has been done by students or learners. The purpose of community service activities apart from fulfilling the fieldwork practices assignments is to help increase the motivation of learners towards learning in the classroom. With the application of the competition method has a positive impact so as to make students more motivated in following the learning, this can be seen from the enthusiasm and courage of the students of Sekolah Dasar Negeri 060880 Medan Polonia.

Keywords: Competition Method, Students, Learning Motivation, Learning Process

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, di mana proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461).

Dalam istilah pekerjaan sosial, terdapat beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh individu, salah satunya adalah dalam proses pembelajaran berperan sebagai *educator* (pendidik) diharapkan mempunyai

kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh mereka yang menjadi sasaran perubahan.

Seiring dengan berjalannya proses pembelajaran, pasti ada kalanya siswa mengalami kendala dalam proses penerimaannya. Kendala tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya tujuan belajar. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang melayani seseorang dalam belajar, kendala yang banyak terjadi dalam proses pembelajaran saat ini adalah kurangnya minat belajar, padahal itu merupakan hal yang sangat penting karena tanpa adanya minat siswa maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Tidak ada minat dari seorang siswa atau anak terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Dengan itu, sudah seharusnya bagi pendidik untuk mencari sebuah solusi atas permasalahan yang didapatkan, dalam proses pembelajaran seorang pendidik pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode mengajar, pendidik yang mengajar dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien dapat mempertinggi minat dan perhatian peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran.

Metode kompetisi merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan cara kompetisi atau lomba untuk meningkatkan minat belajar, dan mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa atau peserta didik (Muliawan, 2016). Di mana dengan penggunaan metode kompetisi ini dilakukan sesuai dengan suasana proses pembelajaran yang berlangsung, praktikan melihat para peserta didik ingin menunjukkan kebolehan mereka masing-masing dan merasa tertarik bahkan termotivasi untuk unggul dari lain, sehingga siswa-siswi yang awalnya tidak semangat menjadi terpengaruh dengan melihat semangat dan temannya yang lain. Oleh karena itu, dalam ilmu pendidikan, metode kompetisi merupakan metode yang efektif dalam proses belajar-mengajar (Baehaqi, 2020; Maridjo & Salimi, 2014).

Melalui praktikum I yang disandingkan dengan program MBKM yaitu Kampus Mengajar berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan Kota Medan, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 060880 Medan Polonia, beralamat di Jalan Polonia, Gang B, Kecamatan Medan Polonia mencoba untuk membantu menyelesaikan permasalahan dengan peran sebagai *educator* pada semua peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan kurun waktu kurang lebih 4 bulan. Pemilihan lokasi mitra kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus praktikum didasarkan pada pertimbangan tujuan dilakukannya kegiatan tersebut, yakni: penerapan metode kompetisi yang lebih sering digunakan atau dipraktikkan pada kelas V sebagai penerima layanan untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah metode yang berdasarkan pada metode Pekerjaan Sosial yang merupakan suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Di dalam pekerjaan sosial ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya. Bidang yang ditangani pekerjaan sosial mencakup masalah sosial yang terjadi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Atas cakupan yang berbeda ini pekerjaan sosial terbagi pada tiga level, mikro (individu), mezzo (keluarga dan kelompok kecil) dan makro (organisasi atau masyarakat).

Dengan adanya permasalahan yang ingin ditangani, maka dalam hal ini sesuai praktik pekerjaan sosial terdapat beberapa metode pokok yaitu salah satunya *social groupwork* termasuk pada level mezzo yang mana penerima layanan adalah para siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri 060880 Medan Polonia dengan masalah pada kurangnya minat belajar serta ketidaklancaran membaca oleh salah satu siswi di dalam kelompok tersebut. Kemudian untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut diperlukan juga yang namanya “*Project Based Learning*” di mana seorang praktikan membuat suatu mini project dengan tujuan merubah atau mengembalikan fungsi sosial klien melalui metode pekerjaan sosial, dilakukan melalui tahapan-tahapan umum diantaranya; 1.) Engagement, intake, contract, 2.) Assesment, 3.) Planning, 4.) Intervention, 5.) Monitoring dan Evaluation, dan 6. Termination yang akan dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Engagement, Intake, Contract

Tahapan ini dilakukan pada awal pemberian layanan, bahwa praktikan siap untuk memberikan pelayanan dengan melakukan pendekatan kepada siswa-siswi untuk menciptakan relasi yang baik, dengan menyampaikan maksud tujuan yang akan dilakukan dengan harapan akan timbul kepercayaan lalu mengenai perumusan kesepakatan antara praktikan dengan para peserta didik mengenai hal yang harus dilakukan guna memper lancar pencapaian tujuan pemecahan masalah.

Di sini praktikan memulai dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik Sekolah Dasar 060880 Medan Polonia, yang mana mahasiswa akan melaksanakan praktikum dengan menjalankan peran sebagai *educator* (pendidik), pada awalnya para siswa-siswi masih merasa malu-malu dan tidak responsif bahkan ada yang kebingungan bahkan mengabaikan praktikan saat berada di ruang kelas. Namun, praktikan terus melakukan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa-siswi, kemudian meminta mereka untuk memperkenalkan diri masing-masing dan menanyakan apa hobi mereka, cita-cita, dan kesukaan mereka.

2. Tahapan Assesment

Tahapan ini dilakukan pengkajian dengan harapan akan menghasilkan bentuk metode tergantung pada kebutuhan dan keunikan masing-masing peserta didik, diawali dengan pernyataan masalah yang akan dihadapi, relasi dan kerja sama sangat diperlukan untuk tercapai tujuan yang diinginkan artinya partisipasi tetap harus didorong untuk tetap berkembang. Kemudian penetapan skala prioritas masalah yang akan diselesaikan pada praktikum menjadi penting karena hal tersebut akan menjadi mini project yang dilakukan praktikan sampai dengan hasil yang diharapkan dapat dirasakan oleh penerima layanan ataupun lingkungannya. Praktikan menganalisis situasi, di mana suasana akademik sudah mampu mendukung proses pembelajaran seperti tersedianya buku Tema yang memadai sehingga siswa-siswi mendapatkan buku materi dengan merata.

Praktikan melihat bahwa proses pembelajaran yang diterima oleh siswa-siswi masih monoton, Menurut pengkajian yang telah dilakukan yang menjadi kekuatan mereka adalah mereka merupakan siswa-siswi yang aktif dan ceria, kelemahan mereka mudah merasa bosan, adapun peluangnya adalah mereka akan lebih bersemangat jika melakukan hal yang disukai atau hal yang diinginkan, ancumannya adalah mereka menjadi ketergantungan dan tidak lagi mengetahui batasan. Masalah yang ada terdapat juga beberapa siswa-siswi yang belum maksimal dalam hal belajar, bahkan ada yang belum lancar mengenal angka, hingga jarang masuk sekolah, sehingga dapat ditentukan dalam hal ini skala prioritas masalah pada peserta didik 060880 Medan Polonia khususnya pada kelas V adalah kurangnya minat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

3. Tahapan Planning

Dalam dunia Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial saat ini, *planning* dikenal sebagai salah satu unsur yang penting dalam pengembangan pemberian layanan yang efektif terhadap klien ataupun kelompok sasaran. Terdapat pula tahapan dalam membuat perencanaan yaitu, tentukan objektif, pertimbangan sumber daya lembaga, perhitungan berbagai alternatif, antisipasi hasil dari masing-masing alternatif, memilih rencana yang terbaik, merencanakan suatu program aksi yang lebih terinci dan spesifik, bersikap terbuka terhadap perubahan.

Dengan itu, objektif tergantung dengan sasaran dan tujuan umum meningkatkan minat belajar peserta didik dengan tujuan jangka pendek jadi di sini waktu pelaksanaan praktikum menjadi batasan yang jelas, ada koordinasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan dengan izin dari supervisor di sekolah, memilih rencana yang terbaik dengan mencoba melibatkan para peserta didik atas permasalahan yang mereka hadapi dan bagaimana cara mereka untuk mengatasinya, sehingga di sinilah saatnya untuk memilih metode apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar, dengan beberapa opsi serta keinginan para peserta didik mereka menginginkan metode yang berbeda dari biasanya, sehingga sesuai dengan keinginan dan kesepakatan maka diperoleh metode kompetisi sebagai mini project untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Sehingga kompetisi yang dimaksud adalah usaha yang timbul pada diri siswa dikarenakan dorongan untuk menunjukkan kemampuan dan keunggulan masing-masing dalam proses pembelajaran. Adapun perencanaan program aksi antara lain: asistensi mengajar, sosialisasi materi modul karakter dan wawasan kebangsaan, adaptasi teknologi dengan menggunakan fasilitas sekolah serta menampilkan bahan seperti video, dan slide, kemudian antisipasi alternatif yakni pengembangan potensi minat dan bakat dengan mengadakan kegiatan mewarnai, membuat prakarya, praktik seni seperti menyanyi dan menari.

4. Tahapan Intervensi

Tahap ini dilakukan mahasiswa praktikum sesuai dengan rencana detail yang telah disusun, apakah dalam harian, mingguan, atau bulanan. Setiap kegiatan intervensi yang dilakukan mahasiswa praktikan menjadi dasar keterampilan mahasiswa dalam praktik. Dengan jangka waktu 3 hari selama seminggu, praktikan melakukan kegiatan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh supervisor, dimulai dengan kegiatan mengajar buku tema, melakukan kegiatan pendampingan membaca bagi siswa-siswi yang kurang dalam membaca dilakukan dengan durasi waktu selama 30 menit setiap pertemuan.

Pada setiap proses pembelajaran, metode kompetisi dilakukan karena sesuai dengan meningkatkan suasana hati para siswa-siswi yang mendapatkan pengaruh untuk menampilkan sisi terbaiknya, kegiatan selanjutnya yakni penampilan video pembelajaran baik itu animasi, video *slice of life* untuk memberikan sebuah pembelajaran hidup dan video berbahasa asing bersubtitle untuk menunjang kemampuan membaca yang dimiliki dan juga memberi soal tebak-tebakan atas video yang telah ditampilkan, pemberian materi karakter dan wawasan kebangsaan disertai dengan *powerpoint* agar memudahkan mereka untuk belajar.

Kemudian pada kegiatan pengembangan potensi minat dan bakat juga dilakukan kompetisi untuk menyiapkan sebuah karya yang terbaik, terkadang para siswa-siswi menginginkan kegiatan menggambar dan mewarnai sehingga praktikan memanfaatkan hal ini memancing mereka untuk bebas berekspresi, mereka juga sangat antusias menampilkan kebolehan mereka dalam menyanyi, diterapkan dengan pemilihan siapa cepat dia tampil ke depan dan saat itu mereka tidak mau kalah satu sama lain tetapi tetap mengawasi jangan sampai terjadi yang yang tidak diinginkan, kegiatan tari juga dilakukan dengan menentukan kelompok dan menampilkan hasil tari yang telah disiapkan selama latihan. Tidak lupa juga dengan tujuan meningkatkan literasi, kegiatan pun dilakukan dengan meminta mereka dalam berkompetisi untuk menjadi siswa yang duduk rapi, dan tidak ribut akan terpilih untuk membaca paragraf secara bergantian.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan literasi dengan metode kompetisi pada siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri 060880 Medan Polonia



Gambar 2. Kegiatan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran karakter dan wawasan kebangsaan

5. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk memantau perubahan ketika program sudah dijalankan, dengan melibatkan perhitungan atas hal yang telah dilakukan, melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang telah diberikan. Diikuti dengan evaluasi, untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu kegiatan pada proses pembelajaran, melihat apa saja yang perlu dikembangkan atau diperbaiki untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selama proses pembelajaran, kegiatan monitoring dilakukan dalam waktu bulanan dan dapat diketahui bahwa tujuan masih berjalan dengan baik, dan perencanaan yang sudah ditetapkan sudah diterapkan dengan baik, satu per satu kegiatan yang ingin dilakukan telah diimplementasikan sesuai dengan situasi dan kondisi saat proses belajar. Kemudian evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan praktikum, di mana praktikan melihat seiring berjalannya proses pembelajaran.

Terlihat perubahan yang terjadi pada siswa-siswi kelas V mereka selalu antusias untuk mengikuti pembelajaran, mereka lebih ekspresif dan lebih berani untuk menyampaikan pendapat mengenai awalan kegiatan yang ingin dilakukan sesuai dengan keinginan mereka, lebih patuh dan mendengarkan praktikan yang telah menjadi pendidik bagi mereka selama beberapa bulan dan siswi yang belum lancar membaca pun dari awalnya malu-malu lebih percaya diri meminta pertolongan dan berusaha untuk melakukan yang terbaik. Sehingga dapat dikatakan para siswa-siswi yang menjadi penerima layanan telah mengalami perubahan fungsi sosialnya dalam menjalani peran yang seharusnya ada pada peserta didik dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan Monitoring kepada salah satu peserta didik kelas V sekaligus pendampingan belajar membaca

6. Tahapan Terminasi

Tahap terminasi ini dilakukan apabila sudah didapat perubahan fungsi sosial pada klien, serta kemampuan untuk mengatasi kondisi yang mungkin muncul terkait permasalahan tersebut, pemberian layanan juga diakhiri dengan dasar kesepakatan bersama karena sudah adanya tercapai bentuk perilaku yang diharapkan sehingga mendapatkan kemajuan dari kegiatan yang telah dilakukan. Terminasi juga tidak harus dilakukan sampai tujuan tercapai, karena memperhatikan jadwal yang telah ditetapkan dengan filosofi “datang baik-baik pulang baik-baik, meninggalkan kesan dan kebermanfaatan dalam praktikum”.

Dengan adanya suatu tahap terakhir dari proses pertolongan apabila kebutuhan-kebutuhan penerima manfaat telah dipenuhi dan masalahnya telah dipecahkan, dengan itu praktikan memberikan pemahaman dalam *groupwork* tentang penghentian proses pemberian pembelajaran atau peran sebagai *educator* karena memang sudah habis masa praktikum atau time schedule yang telah diberikan, dengan harapan siswa-siswi harus mempertahankan semangat belajar dan terus meningkatkan minat belajar sesuai kemampuan masing-masing dari kegiatan yang telah dilakukan selama proses pemberian layanan.



Gambar 4. Siswa-siswi Sekolah Dasar 060880 Medan Polonia pada saat pelaksanaan kegiatan pagi dan arahan sebelum masuk kelas

KESIMPULAN

Simpulan

Pengabdian masyarakat yang berkolaborasi dengan program Kampus Mengajar adalah untuk membantu meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran di kelas, tingkat perkembangannya tergantung pada masing-masing individu, pengembangan minat terhadap pembelajaran sangat penting dilakukan bagi siswa-siswi karena minat ataupun motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar sebab dengan adanya minat menjadi sebuah dorongan bagi mereka dalam memudahkan untuk memahami pelajaran yang diberikan serta hasil yang ingin dicapai sehingga dapat terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran pada siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 060880 Medan Polonia

Dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran melalui Praktik Kerja Lapangan selama 3-4 bulan lamanya, pemanfaatan metode kompetisi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi SDN 060880 bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, dengan itu harapannya program Kampus Mengajar agar terus hadir dan berkolaborasi dengan membawa dampak perubahan yang nyata bagi dunia pendidikan serta mendorong para guru yang terlibat untuk menciptakan inovasi dalam pemberian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Saran

Disarankan juga bahwa kegiatan serupa akan dilanjutkan baik oleh mahasiswa yang sama atau berbeda dalam mata kuliah di semester yang akan datang agar manfaat yang dirasakan dan didapatkan oleh mitra pengabdian berkesinambungan dan terus berkelanjutan setiap tahun ajarannya, karena berdasarkan pengalaman yang didapatkan praktikan siswa-siswi yang ada pada sekolah dasar tersebut merasa senang apabila terdapat metode baru dalam proses belajar sehingga meningkatkan semangat dan keinginan mereka untuk terus meraih ilmu yang berguna untuk mereka nantinya.

Saran untuk pihak pelaksana Kampus Mengajar agar meningkatkan mekanisme atas pelaksanaan kegiatan untuk menciptakan angkatan yang terus memberikan dampak atau perubahan positif, serta menumbuhkan kreativitas pada penguatan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian atau praktikum tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaan program pada kegiatan Kampus Mengajar hingga pada penulisan jurnal ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Agus Suriadi, S.Sos, M.Si. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti kegiatan Kampus Mengajar sebagai praktikum 1, Ibu Ismi Habibi, S.Pd. selaku Kepala sekolah, Ibu Ria Ariyani, S.Pd. selaku Supervisor, serta guru-guru SD Negeri 060880 Medan Polonia yang telah menjadi mitra, membimbing dan memberikan arahan serta masukkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Kemudian kepada Ibu Dra. Berlianti, MSP. selaku Dosen Pembimbing Lapangan SD Negeri 060880 Medan Polonia yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada saya selama melaksanakan kegiatan, serta kepada Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos. sebagai dosen pengampu mata kuliah Praktikum 1 Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, USU. Dan tidak lupa pula kepada seluruh siswa-siswi yang telah mengikuti proses pembelajaran sampai akhir.



Gambar 4. Foto Bersama Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 060880 pada Hari Terakhir Praktikum

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Nova Dwi. 2017. Pentingnya Penggunaan Metode dalam Proses Pembelajaran. *Paper*. Institut Agama Islam Negeri Ambon. Hal 1-2 <https://www.academia.edu>
- Fahrudin, Adi. 2018. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama: Bandung.
- Rusydi, M. A. (2020). Penerapan Metode Kompetisi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 48 Medan. *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/11394/>
- Samiudin. 2016. Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, Vol 11, No. 2. Hal 113-131. <https://jurnal.yudharta.ac.id>
- Wafa, Hosnol., Faridahtul Jannah, Sri Andayani., dkk. 2023. Peran Metode Kompetisi dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Pendidikan Anak Usia Dini. *Community Development Journal*. Vol 4, No.2. Hal 4430-4434. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Adi, Isbandi Rukminto. 2018. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Armen. 2011. Pendekatan Kompetisi Pembentukan Masalah dan Pembahasan Secara Estafet Berkelompok (PKPMSEB) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tad'ib*. Vol 14, No.1, Hal 65-76. <http://iainbatusangkar.ac.id>
- Ritonga, Fajar Utama., Agus Suriadi., Mia Aulina Lubis., 2022. *Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1 dan 2*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11, No.1, Hal 9-16. <https://core.ac.uk>